

BAB 4

METODELOGI PENELITIAN

4.1 Desain penelitian

Desain penelitian adalah suatu yang vital dalam penelitian yang memungkinkan memaksimalkan suatu kontrol beberapa faktor yang bias mempengaruhi validitas suatu hasil (Nursalam, 2010).

Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah observasional analitik dengan teknik *cross sectional* untuk mengetahui hubungan pola makan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Blega Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan Tahun 2019.

4.2 Populasi, sampel dan sampling

Populasi adalah setiap subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi target adalah populasi populasi yang memenuhi sampling kriteria dan menjadi sasaran akhir penelitian (Nursalam, 2010).

Dalam penelitian ini populasi target yang diambil adalah penderita hipertensi yang memeriksakan diri ke Puskesmas Blega Bulan Maret-Mei Tahun 2019 sebanyak 33 orang. Jumlah tersebut merupakan subyek penelitian sehingga dalam penelitian tidak menggunakan teknik sampling.

4.3 Definisi Operasional

Definisi operasional, Parameter, alat ukur variabel dalam penelitian ini disajikan pada 4.1 berikut.

Tabel 4.3 Definisi operasional hubungan pola makan dengan kejadian hipertensi pada lansia di puskesmas Blega

Jenis variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Kriteria	Skala ukur
Independen : pola makan	Pernyataan responden tentang perilaku makan tiap hari dengan konsumsi makanan yang dapat memicu peningkatan tekanan darah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat konsumsi lemak \leq AKG 2. Tingkat konsumsi kolesterol \leq AKG 3. Tingkat konsumsi garam \leq 2400 mg 4. Buah-buahan 5. Bumbu (vetsin, petis dll) 	Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baik jika $>75\%$ 2. Cukup jika 56-75% 3. Kurang jika $<56\%$ 	Ordinal
Dependen : derajat hipertensi	Tekanan darah melebihi batas normal	Tekanan darah melebihi batas normal ($>130/85$ mmHg)	Tensi-meter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ringan jika TD 140-159/90-99 mmHg 2. Sedang jika TD 160/179/100-109 mmHg 3. Berat jika TD $\geq 180/ \geq 110$ mmHg 	Ordinal

4.4 Instrument Penelitian

Pengukuran pola makan pada responden menggunakan food frequency questionnaire, yakni suatu pengukuran pola makan menggunakan kuisisioner

berdasarkan jenis-jenis makanan dan kandungan makanan yang dikonsumsi dalam kurun waktu tertentu.

4.5 Pengolahan data

a. Editing

Kegiatan ini bertujuan untuk meneliti apakah pada kuesioner sudah cukup baik supaya menjaga kualitas data agar dapat diproses lebih lanjut. Yang harus diperhatikan dalam proses *Editing* adalah kelengkapan jawaban, dan kesesuaian tulisan, konsistensi jawaban dan keseragaman satu ukuran.

b. Coding

Coding adalah memberi kode pada data, dengan merubah kata-kata menjadi angka. Data dari masing-masing responden diberi kode sesuai dengan jawaban responden.

Coding dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pola makan

- 1) Baik = kode 3
- 2) Cukup = kode 2
- 3) Kurang = kode 1

b. Kejadian hipertensi

- 1) Berat = kode 1
- 2) Sedang = kode 2
- 3) Ringan = kode 3

c. Skoring

a. Pemberian Skor pada Pola Makan

1) Pertanyaan Positif

a) Jawaban “Ya” = skor 1

b) Jawaban “Tidak” = skor 0

2) Pertanyaan Negatif

a) Jawaban “Ya” = skor 0

b) Jawaban “Tidak” = skor 1

Lalu total skor dikalkulasi menggunakan rumus :

Skor yang didapat/skor maksimal $\times 100$

Kemudian skor yang didapat diklasifikasikan menjadi 3 kategori:

- 1) Pola makan baik, jika skor $>75\%$
- 2) Pola makan cukup, jika skor $56-75\%$
- 3) Pola makan kurang, jika skor $<56\%$

d. Tabulating

Tabulasi adalah proses penyusunan data ke dalam table. Pada tahap ini data dianggap telah selesai diproses sehingga harus segera disusun dalam 1 pola format yang telah dirancang (Nursalam, 2011).

4.6 Analisa Data

Analisa data merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan tujuan supaya *trends* dan *relationship* biasa dideteksi (Nursalam, 2010).

1. Pola makan

Lembar kuesioner dan form recall diisi oleh peneliti berdasarkan keterangan dari responden. Setelah data dikumpulkan kemudian dikonversi dan ditabulasi.

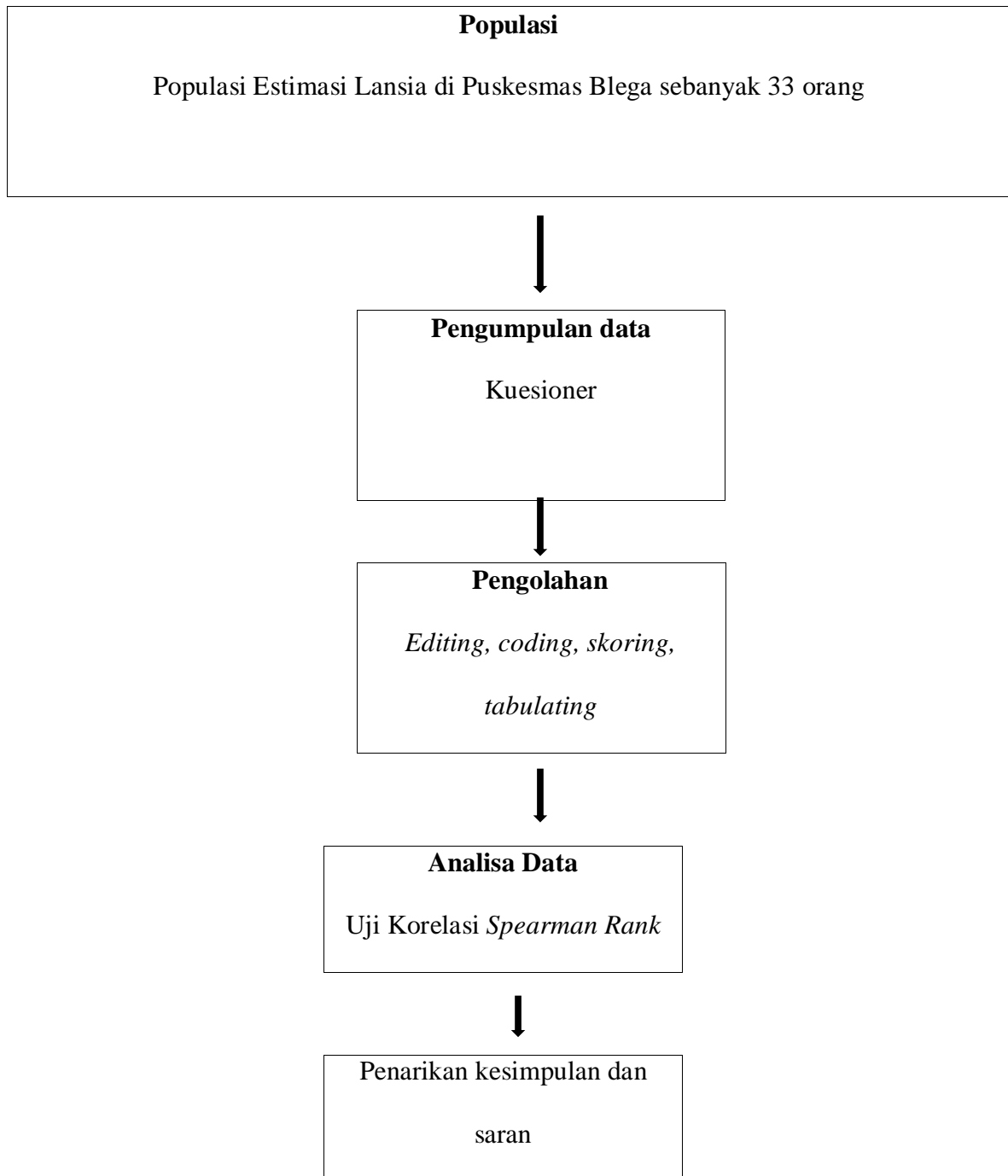
2. Kejadian hipertensi

Untuk mengetahui kejadian hipertensi penulis mengukur tekanan darah responden dengan menggunakan tensi meter dan menggunakan laporan dari Puskesmas Blega. Setelah data dikumpulkan kemudian ditabulasi.

3. Uji korelasi

Data yang telah ditabulasi silang antara variabel independent dengan dependen selanjutnya dilakukan Uji spearman rank dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

4.7 Kerangka Kerja



4.7 Struktur Kerangka Kerja Penelitian tentang Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Blega

4.8 Etika Penelitian

1. *Right to Full Disclosure* (hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan)

Peneliti akan memberikan penjelasan secara rinci tentang penelitian yang akan dilakukan serta akan bertanggung jawab kepada subyek penelitian jika ada sesuatu yang terjadi akibat penelitian yang dilakukan

2. *Informed consent* (Lembar persetujuan)

Tujuannya adalah agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta data yang perlu diteliti selama pengumpulandata. Jika keluarga bersedia diteliti, maka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika keluarga menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak responden.

3. *Anonymity* (Tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti hanya diberi nomor kode tertentu pada kuesiner penelitian.

4. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti dan tidak akan disebarakan dikalangan umum dan ini hanya untuk kepentingan penelitian.

4.9 Keterbatasan Penelitian

Pengisian lembar kuesioner biasa didapatkan data yang tidak akurat dari responden apabila responden tidak didampingi oleh keluarga, dikarenakan menurunnya kemampuan fisik responden (melihat, membaca, memahami sesuatu).

4.10 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Blega Kabupaten Bangkalan pada bulan